

ABSTRAK

Robintang Helena, NIM : 309 121 066, Perlawanan Rakyat Terhadap Pelaksanaan Kerja Rodi Di Tapanuli 1930-1939. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah program studi S1, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Kerja rodi memiliki arti kerja tanpa upah, tanpa istirahat, kerja rodi ini timbul karena kekuasaan Belanda yang merampas semua hak atas rakyat Tapanuli serta banyaknya ancaman-ancaman yang dilakukan Belanda untuk memaksa rakyat Tapanuli mengerjakan kerja rodi. Kerja rodi di Tapanuli ini diperlukan baik untuk memperbesar surplus dengan perluasan infrastruktur-pemukiman dan pengolahan tanah serta pembangunan jaringan, lalu lintas dan irigasi-dan untuk membiayai anggaran aparatur pemerintah yang diperlukan untuk meneruskan dan menggalakan eksploitasi kolonial, bahwasanya tenaga kerja demikian ini dibayar murah bahkan tidak dibayar, berakibat bahwa jasa rakyat dapat digunakan dengan besar-besaran dan semau-maunya sehingga didalam laporan tetap mendapat tempat, walaupun diberi, sedikit saja. demi membangun sebuah benteng dan jalan raya, tanpa membantah apa yang telah diperintahkan oleh tentara Belanda, dan menuruti apa yang diperintahkannya.

Daendels terkenal dengan kekejamannya dan telah mengadakan rodi dan memaksa rakyat menanam kopi yaitu hasil satu-satunya yang amat laris di Eropah, karena paksaan ini menyebabkan rakyat tak sempat lagi menanam yang perlu baginya, hingga sampai mati kelaparan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan metode library Research. Dimana penulis memperoleh sumber berdasarkan dari buku-buku yang relevan berhubungan dengan judul yang diatas serta diperoleh dari koran-koran yang saling berhubungan dengan perlawanan rakyat atas pelaksanaan kerja rodi di tapanuli 1930-1939.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dimana rakyat Tapanuli sangat merasakan nasib yang begitu malang, dimana mereka diperlakukan seperti layaknya binatang, mereka dipaksa kerja dengan berjam-jam tanpa adanya diberi upah sesen pun dari penguasa. Banyak yang kehilangan nyawa diakibatkan kejamnya masa pemerintahan Daendels. Selain mereka dipaksa kerja, hak atas milik mereka juga diambil dengan semena-mena oleh penjajah. Melihat apa yang dirasakan masyarakat Tapanuli, seorang aktivis tergerak hatinya yaitu Tuan Manullang, begitu banyak cara yang dilakukan Manullang untuk melepaskan masyarakat dari pelaksanaan kerja rodi tersebut walaupun harus mengorbankan dirinya termasuk ditahan dalam sel akibat membeberkan kepada media sosial tentang bagaimana kejamnya sistem pemerintahan saat itu selain nama tuan Manullang masih banyak lagi nama yang mendukung perlawanan pelaksanaan kerja Rodi.